

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan umum pendidikan adalah meletakkan dasar pengetahuan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan di sekolah dasar membawa pengalaman-pengalaman baru bagi siswa. Perubahan arah pembelajaran dari tahap konkret ke abstrak secara bertahap berlangsung pada jenjang ini. Salah satu pelajaran yang menjadi bahan ajar wajib di sekolah dasar adalah matematika. Stanic berpendapat (Kultsum, 2009) bahwa “tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah untuk meningkatkan kegiatan berfikir siswa, peningkatan sifat kreativitas dan kritis.” Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Menurut Sujono ((Kultsum, 2009) “matematika perlu diajarkan di sekolah karena matematika menyiapkan siswa menjadi pemikir dan penemu, matematika menyiapkan siswa menjadi warga Negara yang hemat, cermat dan efisien dan matematika membantu siswa mengembangkan karakternya.”

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasa ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu bidang kajian kelas 5 adalah luas trapesium dan layang-layang.

Proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006:109) “pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika dimulai dari pengenalan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, yang kemudian diarahkan pada kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.”

Selama ini, pembelajaran matematika identik dengan duduk siap, mendengarkan dan memperhatikan pemaparan guru tanpa membuat siswa terlibat didalamnya. Guru seringkali mengajar matematika sebagai sesuatu yang harus dihafal oleh siswa. Tidak jarang guru hanya memberikan satu alternatif pemecahan untuk sebuah masalah atau soal matematika. Hal ini membuat siswa menjadi tidak kreatif dan memiliki pandangan tertutup mengenai pelajaran matematika. Mereka akan lebih sulit menerima matematika sebagai pelajaran yang mudah. Hafalan-hafalan yang diberikan guru membuat siswa menjadi tidak menyadari akan lingkungan kehidupan mereka yang sebenarnya penuh dengan matematika.

Melalui pembelajaran seperti dideskripsikan di atas, sebagian besar siswa tidak dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran matematika. Pada tahun ajaran 2010/2011 di kelas 5 SDN Rawa Endah Cileungsi KKM yang ditentukan pada pelajaran matematika adalah 60,00. Hal ini ditentukan

berdasarkan analisis dari aspek, baik dari kemampuan guru, potensi siswa serta segala sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Pada semester I tahun ajaran 2010/2011 dari data yang diperoleh bahwa nilai matematika pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang adalah sebagai berikut; 15 orang sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 25 orang siswa lainnya belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 56,00. Dengan melihat fakta diatas maka kemampuan pemahaman siswa pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang di kelas 5B SDN Rawa Endah Cileungsi tahun ajaran 2010/2011 masih tergolong rendah.

Hasil studi menunjukkan bahwa, pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan untuk mendekati matematika kepada siswa. Hal pokok dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik antara lain matematika harus ada hubungannya dengan realitas, matematika harus ada hubungannya dengan aktivitas manusia, serta harus memuat tiga prinsip utama pembelajaran matematika realistik. Tiga prinsip utama pembelajaran matematika realistik antara lain yaitu pertama pembelajaran diawali dengan memberikan pengalaman yang real kepada siswa, prinsip kedua adalah pemberian perhatian kepada cara-cara yang dilakukan peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya, dan yang ketiga adalah rangkaian kegiatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sendiri.

Dengan melihat karakteristik dari pendekatan matematika realistik, maka dapat dibuat sebuah hipotesis bahwa pendekatan matematika realistik dapat

digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada pembelajaran pengukuran luas trapesium dan layang-layang. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pengukuran Luas Trapesium Dan Layang-Layang Melalui Pendekatan Realistik Pada Kelas 5B Di Sekolah Dasar Negeri Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya di kelas 5B di SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011 dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

- a. Rendahnya kemampuan berhitung siswa kelas 5B di SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011
- b. Kurangnya motivasi siswa kelas 5B di SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011 dalam pembelajaran matematika
- c. Pembelajaran matematika terasa sulit bagi siswa kelas 5B di SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011

2. Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar matematika pengukuran luas trapesium dan layang-layang pada kelas 5B di SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian dan penyelesaian pembelajaran matematika mengenai pengukuran luas trapesium dan layang-layang dikelas 5B SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pengukuran luas trapesium dan layang-layang?
- b. Apakah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada kompetensi dasar keterampilan dasar pengukuran luas trapesium dan layang-layang?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori, pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 5B SDN Rawa Endah Kecamatan Cileungsi Bogor tahun ajaran 2010/2011 pada konsep pengukuran luas trapesium dan layang-layang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan wahana untuk melakukan perbaikan, peningkatan serta perubahan pembelajaran. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang efisien dan efektif dalam kaitannya dengan usaha meningkatkan kemampuan penguasaan siswa pada pelajaran matematika di SD.
2. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di SD.
3. Melakukan tindakan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melalui pendekatan realistik
 - b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Membantu peserta didik untuk menyukai matematika.
 - 2) Melatih peserta didik untuk menyampaikan ide-ide yang dimiliki.
 - 3) Melatih kecakapan peserta didik untuk lebih menyadari bahwa matematika sangat dekat dengan kehidupan.
 - 4) Dengan pendekatan realistik dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah, menambah motivasi dan kreatifitas dalam belajar matematika lebih tinggi, serta siswa diharapkan terbiasa dan dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

b. Bagi Guru

- 1) Membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan kepada sesuatu hal yang dekat dengan siswa dan melibatkan aktifitas siswa.
- 2) Dengan pendekatan realistik menjadi masukan bagi guru dalam menyusun strategi pengajaran dengan lebih memperhatikan perbedaan individual terutama perbedaan siswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah yang bersangkutan sebagai dasar pemikiran pola pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan mengenai pembelajaran matematika di sekolah dasar dan mengenai pemilihan pendekatan yang tepat untuk pembelajaran tersebut.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu dilakukan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu peneliti akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan dimaksud adalah tingkat penguasaan konsep yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.
2. Pendekatan realistik adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang memiliki ide utama yaitu siswa harus menemukan kembali ide dan konsep matematika tersebut diperoleh melalui pembelajaran dengan menjelajah situasi dan persoalan-persoalan realitas.

